

ANALISIS PENGARUH INVESTASI DALAM NEGERI DAN ARTISIPASI ANGKATAN KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA UTARA

Riky Aulia Rachman Marpaung¹, Uci Aulia Sinaga², Wizya Vita Ananda³, Nasrullah Hidayat⁴

Fakultas Ekonomi, Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

E-mail: rikymc02@gmail.com, uciauliasinaga@gmail.com, wizyavitaananda@gmail.com, nasrullahhidayat816@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PMDN dan TPAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Data yang digunakan adalah data sekunder yakni time series dari tahun 2010-2022. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode Error Correction Model (ECM). Hasil temuan menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan berpengaruh positif tidak signifikan pada jangka pendek terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Sedangkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan berpengaruh positif tidak signifikan pada jangka pendek terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

Kata Kunci: Penanaman Modal Dalam Negeri, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

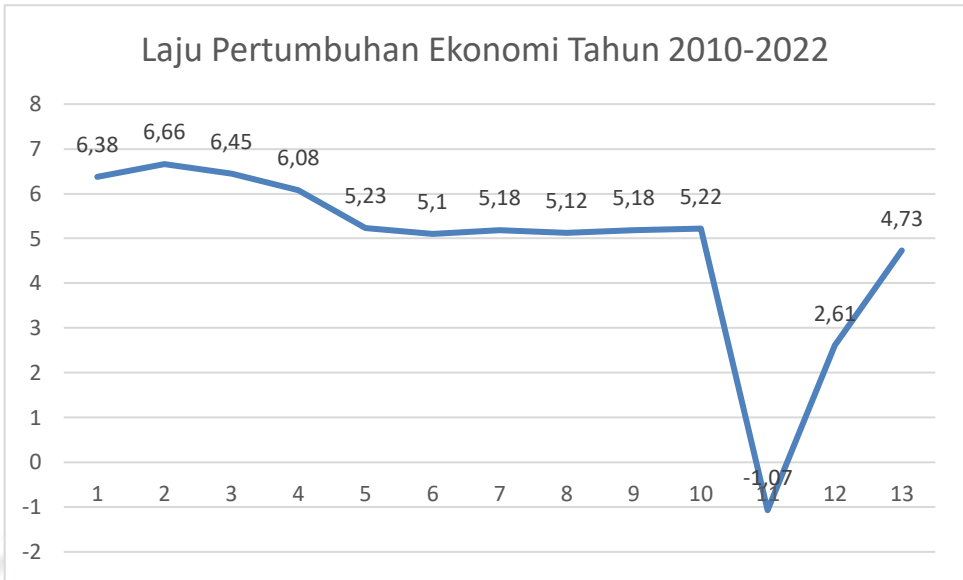
This study aims to determine the effect of PMDN and TPAK on Economic Growth in North Sumatra. The data used is secondary data, namely time series from 2010-2022. This study was analyzed using the Error Correction Model (ECM) method. The findings show that Domestic Investment (PMDN) has a significant negative effect on Economic Growth, and has an insignificant positive effect in the short term on Economic Growth in North Sumatra. While the Labor Force Participation Rate (TPAK) has a positive and insignificant effect on Economic Growth and a positive and insignificant effect in the short term on Economic Growth in North Sumatra.

Keywords: Domestic Investment, Labor Force Participation Rate, Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Ekspansi ekonomi berfungsi sebagai indikator kemajuan suatu negara, juga sebagai peningkatan kesejahteraan dan kualitas sumber daya, dan merupakan visi penting Indonesia. Paradigma pembangunan selalu memasukkan sumber daya manusia sebagai komponen penting, karena inisiatif pembangunan pada akhirnya ditujukan untuk meningkatkan kehidupan manusia (Bastianingrum, 2023). Melalui penerapan berbagai kebijakan, pemerintah berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di seluruh negeri. Perkembangan dan perluasan perekonomian merupakan akibat dari kegiatan perekonomian yang lebih tinggi dibandingkan pada masa-masa yang lalu. Peningkatan berkelanjutan pada proses manufaktur barang dan jasa di berbagai industri merupakan kontributor yang signifikan terhadap perluasan perekonomian. Akibat dari tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi maka tingkat kesejahteraan masyarakat yang menjadi kewenangan pemerintah mengalami peningkatan (Hakim, 2023).

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal penting yang harus diutamakan dalam suatu daerah ataupun negara karena saat tingkat pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai yang tinggi maka kesejahteraan dalam daerah tersebut akan meningkat, permasalahan pertumbuhan ekonomi dalam daerah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kebijakan oleh pemerintah (Fatoni & Prasetyanto, 2022).



Data yang dilansir dari BPS menunjukkan Laju Pertumbuhan Ekonomi di provinsi Sumatera Utara dari tahun ke tahun cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2010 pertumbuhan ekonomi 6.38% sedangkan di tahun 2011 meningkat sebesar 6.66%. Di tahun 2015 menurun sebesar 5.1% dan meningkat di tahun 2019 sebesar 5.22%. Pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi turun drastis diangka -1.07% yang disebabkan kasus virus Covid-19 yang membuat seluruh perekonomian terganggu. Namun di tahun berikutnya sampai tahun 2022 mulai meningkat perlahan sebesar 4.73%. Adapun penelitian ini dikaji untuk melihat pengaruh PMDN dan TPAK terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

Kajian Teori
Pertumbuhan Ekonomi

David Ricardo, yang dikenal dengan teori Ricardian yang diuraikan dalam bukunya "The Principles of Political Economy and Taxation" yang diterbitkan antara tahun 1817 dan 1823, menganalisis proses pertumbuhan ekonomi. Dia menjelaskan bahwa pada tahap awal pembangunan, ketika populasi masih rendah dan sumber daya alam melimpah, para pengusaha memanfaatkan sumber daya ini sebagai faktor produksi, yang mengarah pada keuntungan yang tinggi. Profitabilitas yang meningkat memungkinkan para pengusaha untuk mengumpulkan lebih banyak modal, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Tuntutan pekerja akan gaji yang lebih tinggi mengindikasikan pertumbuhan ekonomi seiring dengan peningkatan tingkat produktivitas (Hasan, 2018, p. 27).

Kemajuan di bidang pertanian, manufaktur, dan perdagangan semuanya berkontribusi terhadap kemakmuran, yang merupakan hasil dari proses akumulasi yang menjadi ciri pertumbuhan. Hal ini, pada gilirannya, merupakan kekuatan pendorong di balik akumulasi modal, kemajuan teknologi, pertumbuhan populasi, perluasan pasar, pembagian kerja, dan peningkatan keuntungan yang berkelanjutan. Kemajuan ini membawa kepuasan bagi masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks progresif ini, para pekerja yang merupakan mayoritas masyarakat, kemungkinan besar akan mengalami kebahagiaan dan kenyamanan terbesar karena masyarakat mencapai hasil yang lebih baik (Hasan, 2018, p. 27).

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan kondisi ekonomi yang terus menerus dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu. Hal ini terjadi ketika tingkat aktivitas ekonomi melebihi atau melampaui tingkat tahun sebelumnya. Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan output per kapita, yang menandakan peningkatan standar hidup. Selain itu, pertumbuhan ekonomi sering kali diukur dari peningkatan pendapatan masyarakat secara keseluruhan, yang mencerminkan perluasan nilai tambah di berbagai sektor (Sari et al., 2023). Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai indikator penting untuk menganalisis kemajuan pembangunan ekonomi di suatu negara. Intinya, indikator ini mengukur sejauh mana aktivitas ekonomi berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat selama periode tertentu. (Azwina et al., 2023).

Penanaman Modal Dalam Negeri

Investasi memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dan dapat berasal dari sumber-sumber domestik seperti PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri). Peningkatan investasi berpotensi mendorong perkembangan bisnis dan menciptakan lapangan kerja, sehingga mendorong kemajuan ekonomi di suatu wilayah atau daerah. Dinamika investasi dibentuk oleh banyak faktor, yang mencakup pengaruh global, regional, dan lokal. Indonesia, karena kekayaan sumber daya alamnya, merupakan pilihan menarik bagi investor yang ingin mengalokasikan kekayaannya. Oleh karena itu, pemerintah terdorong untuk meningkatkan lingkungan investasi melalui penyempurnaan undang-undang dan peraturan yang menghasilkan keuntungan bagi investor dan pemerintah. (Yunita & Sentosa, 2019).

Penanaman modal dalam negeri adalah penanaman modal yang dilakukan dalam batas wilayah Indonesia oleh penanam modal yang memanfaatkan modal yang bersumber dari dalam negeri. Ketentuan mengenai pelaksanaan penanaman modal diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2005 yang secara khusus mengatur tentang penanaman modal. Investor di Indonesia dapat terdiri dari perorangan warga negara, maupun badan usaha yang dimiliki oleh negara dan penyelenggara negara (Jufri et al., 2017).

Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh berbagai faktor, seperti investasi langsung dalam negeri dan investasi internasional. Penting untuk diketahui bahwa investasi, baik dalam maupun luar negeri, mempunyai dampak yang signifikan terhadap tingkat output dan pendapatan. Upaya harus dilakukan untuk mendorong alokasi sumber daya dalam wilayah tertentu oleh sektor swasta dan rumah tangga sebagai respons terhadap setiap peningkatan investasi, baik yang bersifat domestik maupun internasional. Dampaknya, hal ini akan berdampak pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah. Korelasi antara tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan investasi pada PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) dan PMA (Penanaman Modal Asing) terlihat jelas. (Aswanto Aswanto, 2021).

Riset yang dilakukan (Kurniawati & Islami, 2022) Perolehan hasil PMDN mempunyai dampak besar baik “terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2023) Faktor investasi jangka panjang dan jangka pendek memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1990 hingga 2020, bahkan pada tingkat signifikansi 10%. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Irijanto & Lestari, 2022) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian dalam jangka panjang, sedangkan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dalam jangka pendek”.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Orang-orang berusia 15 tahun ke atas yang telah bekerja atau menganggur sementara karena berbagai alasan selama seminggu terakhir merupakan angkatan kerja. Semua orang ini telah dipekerjakan. Orang-orang yang sedang bekerja maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan termasuk dalam kategori ini. Masyarakat yang sedang aktif mencari pekerjaan, masyarakat yang sedang bersiap-siap memulai usaha, masyarakat yang putus asa mencari pekerjaan karena sulitnya mendapatkan pekerjaan, dan masyarakat yang mempunyai pekerjaan namun belum mulai bekerja, semuanya termasuk dalam kelompok kategori orang yang dianggap pengangguran. Pengangguran terbuka adalah istilah yang paling umum digunakan untuk menggambarkan bentuk pengangguran ini (Desmawan et al., 2023).

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah metrik yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi. Hal ini ditentukan dengan membagi jumlah total individu dalam angkatan kerja dengan total populasi individu usia kerja, dan kemudian mengalikannya dengan 100. Tingkat partisipasi angkatan kerja menunjukkan persentase penduduk berusia 15 hingga 64 tahun yang secara aktif terlibat dalam angkatan kerja (Gustiara et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari, 2021) Baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, tindakan perolehan temuan TPAK masing-masing mempunyai pengaruh yang menguntungkan dan tidak signifikan. Riset dilakukan oleh (Azzahro et al., 2022) Temuan-temuan yang diperoleh dari TPAK baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang

mempunyai dampak yang kecil terhadap ekspansi perekonomian. Riset dilakukan oleh (Muna, 2023) Sebaiknya diperoleh hasil pengujian jangka panjang dan jangka pendek terhadap variabel TPAK yang berdampak terhadap perluasan perekonomian Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mencakup tahun 2011 hingga 2022 yang menggunakan data sekunder berupa time series, khususnya data kuantitatif. Data yang disajikan di sini memberikan informasi mengenai pertumbuhan perekonomian, PMDN, dan TPAK di Provinsi Sumatera Utara. Informasi tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumut. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu pemeriksaan dan deskripsi data dalam gaya tabel. Tujuannya untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan perekonomian yang terjadi di Provinsi Sumatera Utara, dengan penekanan khusus pada pertumbuhan ekonomi, PMDN, dan TPAK. Metode analisis yang dikenal dengan ECM digunakan dalam penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jangka Panjang

Berikut ini adalah hasil estimasi jangka panjang menggunakan uji kointegrasi:

Variable.	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-14.14255	18.89642	-0.748425	0.4714
PMDN	-0.000170	6.37E-05	-2.666697	0.0236
TPAK	0.297754	0.273045	1.090491	0.3011
R-squared.	0.446361			
Adjusted R-Squared	0.335633			
F-statistic	4.031155			
Prob(F-statistic)	0.052016			

Berdasarkan hasil uji jangka panjang, didapat persamaan:

Lpe = -14.14255 – 0.000170 + 0.297754 + εit

Jangka Pendek

Berikut ini adalah hasil estimasi jangka pendek menggunakan metode Error Correction Model (ECM):

Variable.	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	-0.469305	0.442696	-1.060108	0.3200
D(PMDN)	6.87E-05	0.000106	0.647883	0.5352
D(TPAK)	0.342722	0.192653	1.778956	0.1131
ECT(-1)	-1.237588	0.291109	-4.251287	0.0028
R-squared.	0.734539			
Adjusted R-Squared	0.634992			
F-statistic	7.378762			
Prob(F-statistic)	0.010842			

Berdasarkan hasil uji jangka pendek, didapat persamaan:

D(Lpe)it = -0.469305 + 6.87E-05it + 0.342722it – 1.237588 + μit

Tabel diatas menyajikan hasil estimasi model ECM. Estimasi model ECM menggunakan variabel ECT menunjukkan tanda negatif dan signifikan secara statistik. ECT pada penelitian ini telah lolos pada alpha 0.05 atau signifikansi 5% dapat kita lihat pada nilai probabiliti 0.0028 < 0.05.

Uji Signifikansi Parsial

a. Berdasarkan estimasi diatas, PMDN memiliki pengaruh signifikan negatif, dengan nilai koefisien sebesar -0.000170 dan signifikansi 0.0236 < 0.05. Sedangkan untuk jangka pendek,

PMDN memiliki pengaruh tidak signifikan positif, dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 6.87E-05 dengan nilai signifikansi $0.5352 > 0.05$.

b. Berdasarkan hasil estimasi diatas, variabel TPAK berpengaruh positif namun tidak signifikan, nilai koefisien sebesar 0.297754 dan signifikansi $0.3011 > 0.05$. Sedangkan untuk jangka pendek, TPAK berpengaruh positif tidak signifikan, nilai koefisien 0.342722 dan signifikansi $0.1131 > 0.05$.

Uji Signifikansi Simultan

Secara bersama-sama PMDN dan TPAK mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara dengan perolehan nilai Prob. (F-Statistic) sebesar $0.000 < 0.05$.

Uji R²

Dari hasil pengujian kointegrasi diketahui bahwa Nilai R² untuk jangka panjang dalam penelitian ini sebesar 0.446361. Artinya bahwa pengaruh variabel bebas terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara dalam jangka panjang dengan periode penelitian tahun 2010-2022 sebesar 44%, maka variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat belum begitu kuat, dan sebesar 56% lagi dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Dari hasil pengujian kointegrasi diketahui bahwa Nilai R² untuk jangka panjang dalam penelitian ini sebesar Nilai R² sebesar 0.734539. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel bebas terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara dalam jangka pendek dengan periode penelitian tahun 2011-2022 sebesar 73%, dan sisanya sebesar 27% dipengaruhi oleh variabel lain diluar daripada model.

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya, model data untuk penelitian, baik model jangka pendek maupun model jangka panjang disajikan pada Tabel 4 berikut:

Variabel	Koefisien	
	Jangka Pendek	Jangka Panjang
C	-0.469305	-14.14255
PMDN	6.87E-05	-0.000170
TPAK	0.342722	0.297754
ECT(-1)	-1.237588	-
R ²	0.734539	0.446361

Pengaruh PMDN Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Estimasi PMDN jangka panjang berpengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan mempunyai pengaruh tidak signifikan positif pada jangka pendek terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Temuan ini tidak sejalan dengan temuan (Kurniawati & Islami, 2022) mendapat hasil PMDN memiliki pengaruh signifikan pada jangka panjang dan jangka pendek terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan (Pertiwi et al., 2023) juga mendapat hasil yang sama bahwa Investasi memiliki pengaruh positif pada jangka pendek maupun jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi Namun, temuan (Irijanto & Lestari, 2022) berdampak negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang, dan berdampak signifikan positif dalam jangka pendek. Konsepsi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh tabungan dan investasi. PMDN, yang merupakan investasi yang didanai oleh orang Indonesia untuk melakukan kegiatan ekonomi di dalam negeri, berkontribusi pada kemajuan ekonomi.

Pengaruh TPAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil estimasi jangka panjang TPAK berpengaruh tidak signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan jangka pendek memiliki pengaruh tidak signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. Temuan ini sejalan dengan temuan (Wulansari, 2021) TPAK mempunyai pengaruh tidak signifikan positif pada jangka panjang dan jangka pendek. Namun, temuan (Azzahro et al., 2022) mendapat hasil TPAK jangka pendek dan jangka panjang

memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun temuan (Muna, 2023) TPAK jangka panjang, jangka pendek berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Salah satu pengaruh utama dari TPAK terhadap pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan produktivitas. Ketika lebih banyak orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, jumlah tenaga kerja yang tersedia juga meningkat. Hal ini dapat meningkatkan output ekonomi secara keseluruhan. Dengan adanya lebih banyak tenaga kerja yang aktif, sumber daya manusia yang tersedia dapat dimanfaatkan secara lebih efisien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat produksi dan pendapatan nasional. Ketika lebih banyak individu mempunyai pekerjaan dan pendapatan stabil, mereka akan cenderung menghabiskan lebih banyak uang untuk konsumsi, investasi, dan kebutuhan lainnya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

PMDN jangka panjang berpengaruh signifikan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan mempunyai pengaruh tidak signifikan positif pada jangka pendek terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. TPAK jangka panjang berpengaruh tidak signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan jangka pendek mempunyai pengaruh tidak signifikan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

Saran

Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan melakukan kajian yang sama dengan menambah variabel-variabel lain yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi dan menggunakan metode penelitian yang berbeda untuk mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswanto Aswanto. (2021). Pengaruh Investasi dalam Negeri, Investasi Luar Negeri terhadap Produk Domestik Regional bruto (PDRB) Provinsi Riau 2010-2020. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 1(1), 413–422. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v1i1.134>
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 44–55. <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/profit/article/view/442>
- Azzahro, I. K., Prakoso, J. A., Ekonomi, F., & Tidar, U. (2022). *ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA : 2*.
- Bastianingrum, M. (2023). Pengaruh IPM, Pendidikan, dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Banten. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 57–82. <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.19394>
- Desmawan, D., Kanza Salsabila, A., Amalia, L., Amantha Anargya, R., Sasi Kirana, R., & Valentina. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 3(2).
- Fatoni, M. R., & Prasetyanto, P. K. (2022). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 1990-2021 (Analysis of Factors Affecting Economic Growth of North Sumatra Province 1990-2021). *Jurnal Economina*, 1(3), 647–664. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.156>
- Gustiara, D. N., Budiartiningasih, R., & Indrawati, T. (2021). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Antara Laki-Laki Dan Perempuan Terhadap Tingkat Partisipasi. *Jurnal Economica*, 10(2), 173–180.

- Hakim, A. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283–1291. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>
- Hasan. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*. Cv. Nur Lina.
- Irijanto, T. T., & Lestari, D. M. (2022). Peran Investasi, Utang Luar Negeri, dan Inflasi Bagi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.23969/jrie.v2i1.26>
- Jufrida, F., Syechalad, M. N., & Nasir, M. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (Fdi) Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6652>
- Kurniawati, D. L., & Islami, F. S. (2022). Analisis Pengaruh PMA, PMDN dan Ekspor Migas-Nonmigas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 13–28. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i1.98>
- Muna, I. C. (2023). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1991-2020*. 2(1), 9–21.
- Pertiwi, A. T., Regina, I., & Sasongko, G. (2023). Pengaruh Ekspor, Investasi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2020. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 42–66. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v8i1.3115>
- Sari, N., Harahap, I., & Tambunan, K. (2023). *Transformasi Manageria Transformasi Manageria*. 3(2), 586–608. <https://doi.org/10.47476/manageria.v3i2.3907>
- Wulansari, A. N. F. S. I. Y. (2021). *Dampak Minyak Dunia , Energi Terbarukan , dan Kebijakan Moneter*. 2019, 536–546.
- Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 533. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6265>